

## PENGARUH CR, ROA, EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Sovi Rahma Putri  
[Sovirahmap30@gmail.com](mailto:Sovirahmap30@gmail.com)  
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of current ratio (CR), return on asset (ROA), earning per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR) variables on the stock price (HS) variable at the company property and real estate which is listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) with 5-years research period in 2012-2016. The population used in this research is 49 property and real estate company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The Sampling technique used purposive sampling. Pursuant to technique of taking purposive sampling data obtained sample of 21 firms property and real estate which is listed in Indonesia stock Exchange (BEI). The data in the research used in the form of secondary data are financial statements of Property and real estate companies which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) and processed with using SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. The results showed that the current ratio (CR) negative and not significant to the stock prices, return on assets (ROA) and earning per share (EPS) positive and significant to the stock prices, dividend payout ratio (DPR) positive and insignificant to the stock prices.*

*Keywords: Current ratio (CR), return on asset (ROA), earning per share (EPS), dividend payout ratio (DPR) and stock price (HS).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel current ratio (CR), return on asset (ROA), earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap variabel harga saham (HS) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 5 tahun yaitu 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Berdasarkan teknik pengambilan data purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR) negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) positif dan signifikan terhadap harga saham, dividend payout ratio (DPR) positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Current ratio (CR), return on asset (ROA), earning per share (EPS), dividend payout ratio (DPR), harga saham (HS).

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pasar modal menjadi tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Fahmi (2015: 48) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan sarana dalam memperoleh dana bagi perusahaan maupun institusi terkait contohnya pemerintah dan sarana bagi investor dalam berinvestasi. Investasi dipasar modal memiliki resiko yang sangat tinggi yaitu dengan dihadapkannya kondisi ketidak pastian.

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer dipasar modal. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi

oleh prestasi dan kinerja perusahaan (Rahmawati, 2017). Kondisi harga saham yang selalu belfluktuasi mengharuskan investor untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya, investor harus mempertimbangkan sebaik-baiknya keperusahaan mana modal itu nantinya akan ditanamkan. Investor harus memiliki informasi yang luas mengenai kondisi suatu perusahaan jika ingin menanamkan modal atau saham pada perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan khususnya mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Brigham dan Houston (2011: 56) Menyatakan bahwa laporan keuangan menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu manajer perusahaan dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan kita dapat mengetahui kinerja perusahaan berjalan dengan sehat atau sebaliknya. Adapun analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu rasio keuangan.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). *Current ratio* (CR) digunakan penulis untuk mewakili dari rasio likuiditas karena ada ketidak sesuaian hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya. Sajiyah (2016) menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return on asset* menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham (Alwi, 2008: 87). *Return on asset* digunakan penulis untuk mewakili rasio profitabilitas dengan alasan adanya ketidaksesuain hasil penelitian sebelumnya Fauza dan Mustanda (2016) memberikan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Setyorini *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor internal lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *earning per share*. Semakin tinggi *earning per share* maka semakin tinggi pula perusahaan dapat memberikan pendapatan perlembar saham kepada pemilik modal sehingga perusahaan semakin diminati investor. Alasan peneliti menggunakan *earning per share* karena adanya ketidaksamaan hasil dari peneliti sebelumnya. Pratama dan Erawati (2014) memberikan hasil bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Khairani (2016) memberikan hasil bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013: 65). Besarnya proporsi pembagian dividen menjadi daya tarik karena dengan membagikan dividen perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh investor. Alasan peneliti menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bailia *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Fauza dan Mustanda (2016) memberikan hasil penelitian bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan *property* dan *real estate* dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Diawali dari tahun 2008 kala terpengaruh krisis financial global hingga 2009. Kemudian pada 2010 mengalami pemulihan cepat sampai pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 sektor properti Indonesia bertumbuh cepat, maka pertumbuhan keuntungan para developer properti Indonesia melonjak tajam (dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih dari 50%). Di pertengahan kedua tahun 2013, Bank Indonesia semakin kuatir mengenai berkembangnya gelembung properti karena perekonomian umum sedang melambat namun sektor properti naik sangat tinggi di pertengahan pertama tahun 2013. hal itu tak berlangsung lama pada pertengahan 2014 Indonesia mengadakan pemilihan legislatif dan presiden menyebabkan ketidakjelasan politik dan berdampak pada ketidakjelasan perekonomian. Imbasnya, bisnis properti mengalami sedikit perlambatan sejak 2015 sampai 2016. Namun untuk jangka waktu menengah dan panjang sektor properti Indonesia tetap menjanjikan. Salah satu sebabnya adalah karena harga properti Indonesia masih termasuk yang termurah di wilayah Asia Tenggara. terlebih lagi, permintaan tinggi untuk properti akan tetap terjadi karena populasi Indonesia besar dan muda sekitar 50% penduduk berumur dibawah 30 tahun (berarti masih banyak pembeli rumah pertama di masa mendatang), sementara urbanisasi dan standar hidup yang lebih tinggi berkontribusi untuk permintaan *property* dan juga berbagai regulasi dan deregulasi yang dilakukan pemerintah tahun ini yang diprediksi akan membangkitkan sub sektor *Property* dan *Real Estate* . (dikutip dari Indonesia Investment.com).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?. (2) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?. (3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?. (4) Apakah *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI ?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (4) Untuk menguji pengaruh *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling theory*) menunjukkan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Sinyal yang diberikan pihak manajemen tersebut terdiri dari dua macam yaitu *good news* dan *bad news*. Jika informasi yang diberikan pihak manajemen adalah *good news* maka pasar akan bereaksi positif, sebaliknya jika kandungan informasi yang diberikan adalah *bad news* maka pasar akan bereaksi negatif. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2012: 392)

### Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No. 8 tahun 1995). Widoatmodjo (2012: 15) "Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah

dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun". Sehingga dapat disimpulkan pasar modal adalah sarana diperjual belikannya instrument keuangan jangka panjang untuk kegiatan investasi.

### **Harga Saham**

Darmadji dan Fakhruddin (2011: 5) menyatakan saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dapat disimpulkan bahwa saham adalah salah satu instrument pasar modal yang menjadi tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan sesuai dengan banyaknya jumlah lembar saham yang dimiliki investor. Sunariyah (2011: 170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*Market Value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

### **Laporan Keuangan**

Kasmir (2015: 7) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

### **Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010: 297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting digunakan untuk menganalisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan investor dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sesuai apa yang dibutuhkan. Menurut Hanafi dan Halim (2014: 74) rasio dikelompokkan menjadi 5 macam kategori yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio profitabilitas atau rentabilitas, (4) rasio pasar, (5) rasio aktivitas.

### **Current Ratio**

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan.

### **Return On Asset**

Fahmi (2012: 98) *return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh

keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sehingga menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor.

### **Earning Per Share**

Pengertian *earning per share* menurut Fahmi (2014: 69) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu *earning per share* (EPS) dapat digunakan sebagai indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan

### **Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai seberapa banyak laba yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2010: 32). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen maka semakin kecil laba ditahan yang dapat digunakan untuk sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya jika laba ditahan semakin besar maka sumber dana internal yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan semakin besar.

### **Dividend Payout Ratio**

Sudana (2011: 24) *dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Riyanto (2010: 266) semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan

### **Penelitian Terdahulu**

#### 1. Bailia *et al.*, (2016)

Penelitian dengan judul pengaruh pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang diperoleh adalah pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Setyorini *et al.*, (2016)

Penelitian dengan judul pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasilnya adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan, *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 3. Khairani (2016)

Penelitian dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasilnya *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

## 4. Fauza dan Mustanda (2016)

Penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan hasilnya profitabilitas, *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 5. Savitri (2016)

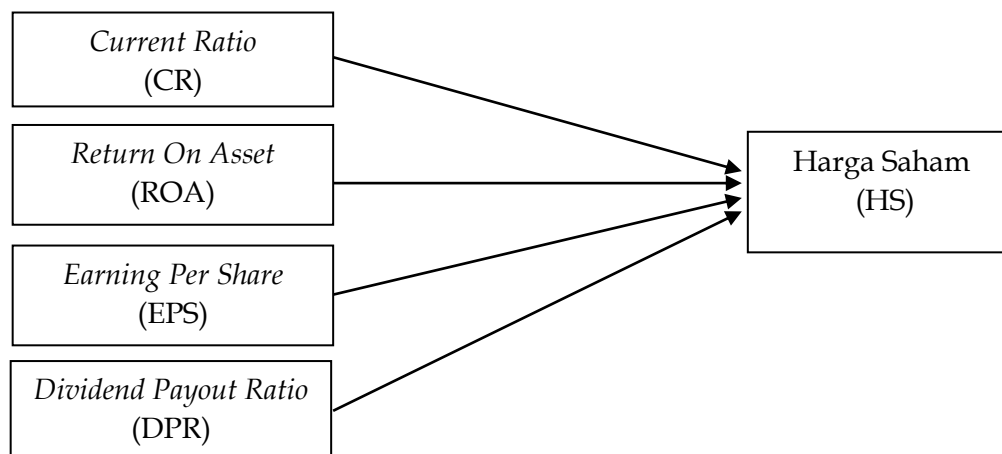
Penelitian dengan judul pengaruh *leverage*, *price earning ratio*, *dividend payout* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasilnya *leverage ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 6. Pratama dan Erawati (2014)

Penelitian dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasilnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 7. Sajiyah (2016)

Penelitian dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food and baverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasilnya *current ratio*, *debt to equity ratio* negatif tidak signifikan terhadap harga saham *Return on investment* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham**

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015: 110). Dapat disimpulkan semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham**

Sutrisno (2012: 222) menyatakan bahwa *return on asset* sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian modal kepada investor semakin tinggi sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut dan harga saham pun mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza, dan Mustanda (2016) memberi hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham**

*Earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012: 97). Menurut Syamsudin (2009: 66) menyatakan bahwa pada umumnya investor tertarik pada *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka menunjukkan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan untuk per lembar sahamnya. Semakin besar laba yang diperoleh semakin banyak investor yang akan membayar untuk saham perusahaan. Sehingga dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut semakin tinggi pula harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham**

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen (Sartono, 2010: 491). Pembagian dividen ini menjadi informasi penting berupa prospek yang baik dari perusahaan, sehingga investor akan bereaksi dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Tingkat presentase *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi menyebabkan semakin tinggi pula harga saham dikarenakan investor memiliki kepastian atas dividen yang diterima, yang berakibat pada meningkatnya permintaan akan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza, dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *kausal comparative*. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2013: 218) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2012-2016. (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang membagikan dividen selama periode 2012-2016. (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki profit positif secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebanyak 21 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *documenter*. Penulis menetapkan data *documenter* pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang diperoleh bukan berasal langsung dari narasumber tetapi diperoleh lewat dokumen yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat dikampus STIESIA Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang diperjual belikan oleh pelaku pasar dipasar modal yang terbentuk akibat adanya mekanisme pasar modal yaitu permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (harga saham akhir tahun) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel Independen

#### *Current Ratio*

Penulis menggunakan *current ratio* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.



*Current ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan relatif baik, dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sudana, 2012: 21)

### **Return On Asset**

*Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi 2012: 98). Rumus untuk menghitung *return on asset* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2013: 137)

### **Earning Per Share**

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012: 97). Rumus *earning per share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Tandelilin, 2010: 374)

### **Dividend Payout Ratio**

*Dividend payout ratio* (DPR) adalah presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen (Sutrisno, 2012: 266). Sehingga rumus *dividend payout ratio* sebagai berikut :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

(Murhadi, 2013: 65)

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Statistic Product and Servis Solution* (SPSS) versi 20.0.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	,24	6,91	2,0850	1,48079
ROA	105	,41	25,41	7,5275	4,76578
EPS	105	1,25	1264,90	161,5956	289,72229
DPR	105	,00	1350,80	39,0376	169,83710
HS	105	58,00	25750,00	1751,6476	3711,40600
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

statistik deskriptif *current ratio* (CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,24 yaitu PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2013 dan memperoleh nilai tertinggi sebesar 6,91 yaitu Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) seluruh sampel perusahaan sebesar 2,0850 dengan standar deviasi sebesar 1,48079. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan *current ratio* (CR) dalam kondisi bagus dan tidak terjadi banyak kesenjangan data.

*Return on asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,41 yaitu pada PT Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) pada tahun 2014 dan memperoleh nilai tertinggi sebesar 25,41 adalah PT Modernland Reality Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) *return on asset* (ROA) seluruh sampel perusahaan sebesar 7,5275 dengan standar deviasi sebesar 4,76578. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan *return on asset* (ROA) dalam kondisi bagus dan tidak terjadi banyak kesenjangan data.

*Earning per share* (EPS) memiliki nilai terendah sebesar 1,25 yaitu pada PT Megapolitan Development Tbk pada tahun 2012 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 1264,90 adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) *earning per share* (EPS) seluruh sampel perusahaan sebesar 161,5956 dengan standar deviasi sebesar 289,72229. Nilai rata-rata *earning per share* (EPS) yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan dalam kondisi tidak bagus dan terjadi banyak kesenjangan data.

*Dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai terendah 0,00 rata-rata pada seluruh sampel pada tahun 2016 karena tidak semua perusahaan membagikan dividen setiap tahun. Sedangkan yang memiliki nilai *dividend payout ratio* (DPR) tertinggi dengan nilai 1.350,80 adalah PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) *dividend payout ratio* (DPR) seluruh sampel perusahaan sebesar 39,0376 dengan standar deviasi sebesar 169,83710. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan variabel *dividend payout ratio* (DPR) dalam kondisi tidak bagus dan terjadi banyak kesenjangan data.

Harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) memiliki nilai terendah sebesar 58,00 yaitu pada PT Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) pada tahun 2015 dan yang memiliki harga saham tertinggi dengan nilai 25750,00 adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) harga saham seluruh sampel perusahaan sebesar 1751,1143 dengan standar deviasi sebesar 3711,40600. Nilai rata-rata harga saham yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan variabel harga saham dalam kondisi tidak bagus dan terjadi banyak kesenjangan data.

### Analisis Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, *earning per share* dan *dividen payout ratio*) dengan variabel dependen (harga saham) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau berpengaruh negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Dari hasil spss diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$HS = 5,703 - 0,036 CR + 3,971 ROA + 0,003 EPS + 0,024 DPR + e$$

Berdasarkan hasil regresi diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

nilai konstanta sebesar 5,703 artinya jika variabel independen yang terdiri *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) sama dengan nol atau dinyatakan sebesar nol, maka variabel harga saham dalam perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebesar 5,703

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah -0,036 menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *current ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada harga saham sebesar 0,036 dengan asumsi variabel bebas *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) konstan.

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 3,971 menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 3,971 dengan asumsi variabel bebas *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) konstan.

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah 0,003 menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) dan *dividend payout ratio* (DPR) konstan.

Besarnya nilai  $\beta_4$  adalah 0,024 menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga saham sebesar 0,024 dengan asumsi variabel bebas *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing - masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dan grafik *normal probability plot*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) akan menunjukkan data terdistribusi normal ketika nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari  $\alpha = (0,05)$  Ghozali (2011: 160-165).

Hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	2177,71759111
	<i>Absolute</i>	,293
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,293
	<i>Negative</i>	-,243
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2,998
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

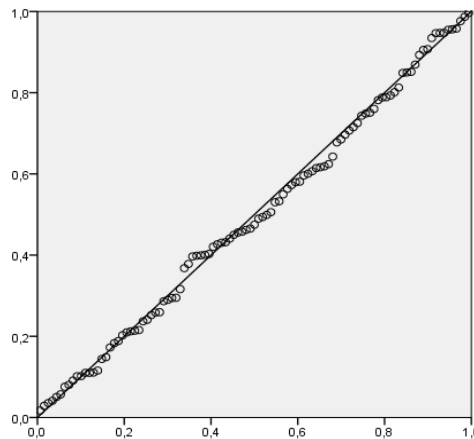
Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan transformasi dalam bentuk logaritma natural. Menurut Ghozali, (2016: 34) menyatakan bahwa variabel dependen dan independen akan ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) setelah data diubah dalam bentuk *transform LN* :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**(Setelah Data di Transform LN)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,75336955
	<i>Absolute</i>	,050
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,050
	<i>Negative</i>	-,042
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,511
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,956

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) setelah data diubah dalam bentuk *transform LN* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,956 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik *normal probability plot* yaitu, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik *normal probability plot* ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 2  
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011: 105). Jika nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,703	,188		30,315	,000		
CR	-,036	,053	-,042	-,684	,495	,938	1,067
1 ROA	3,971	1,722	,149	2,306	,023	,843	1,187
EPS	,003	,000	,725	11,051	,000	,820	1,219
DPR	,024	,045	,032	,539	,591	,981	1,020

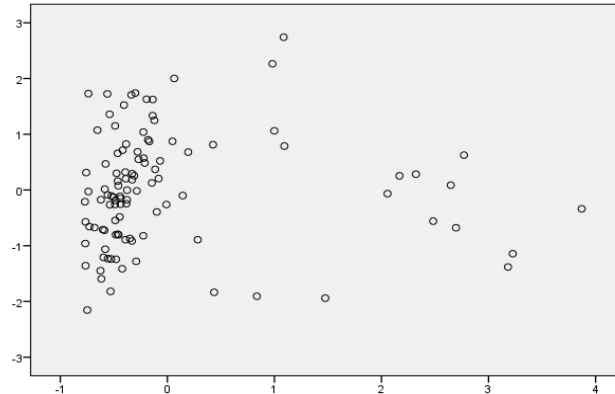
a. Dependent Variable: LNHS

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Hasil SPSS pada tabel 4 menyatakan bahwa pada variabel independen *current ratio* (CR) nilai tolerance 0,938 > 0,10 dan nilai VIF 1,067 < 10. Variabel independen *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil nilai tolerance 0,843 > 0,10 dan nilai VIF 1,187 < 10. Variabel independen *earning per share* (EPS) menunjukkan hasil nilai tolerance 0,820 > 0,10 dan nilai VIF 1,219 < 10. Variabel independen *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan hasil nilai tolerance 0,981 > 0,10 dan nilai VIF 1,020 < 10. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara SRESID (nilai prediksi variabel independen) dan ZPRED (variabel residual).



Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011: 110). Penulis menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai *durbin Watson* 0,787 terletak di antara -2 sampai 2. Sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi antar anggota sampel yang digunakan penulis dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah dalam model regresi yang terbentuk dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai analisis selanjutnya atau tidak. Hasil uji F dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	108,123	4	27,031	45,794	,000 <sup>b</sup>
	Residual	59,027	100	,590		
	Total	167,150	104			

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat diketahui dari nilai signifikansi 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$  maka, dapat diketahui bahwa model tersebut dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2012: 97) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,647. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia sebesar 64% sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh faktor lain.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut :

- a) jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  artinya secara parsial tidak terdapat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  artinya secara parsial terdapat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
CR	-0,684	0,495	Tidak Signifikan
ROA	2,306	0,023	Signifikan
EPS	11,051	0,000	Signifikan
DPR	0,539	0,591	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil SPSS, dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *current ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,495 > 0,05$  dan nilai t sebesar  $-0,684$  sehingga dapat disimpulkan variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. (2) Variabel *return on asset* (ROA) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  dan nilai t sebesar  $2,306$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. (3) Variabel *earning per share* (EPS) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t sebesar  $11,051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. (4) Variabel *dividend payout ratio* (DPR) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,591 > 0,05$  dan nilai t sebesar  $0,539$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini maka, dapat diperoleh hasil bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *current ratio* (CR) yaitu  $0,495 > 0,05$  dengan arah koefisien  $-0,684$ . Pengaruh *current*

*ratio* terhadap harga saham tidak signifikan karena investor tidak terlalu mempertimbangkan dari sisi likuiditas. Karena *current ratio* (CR) lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga sisi likuiditas lebih dipertimbangkan oleh kreditur. Beberapa komponen dalam rasio ini memiliki kekurangan yaitu salah satunya piutang usaha dan persediaan yang tidak sepenuhnya dapat *likuid*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Hanafi dan Halim (2012:75) yang menyatakan aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Oleh karena itu rasio jangka panjang yang lebih dipertimbangkan oleh investor karena lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi atau tingkat *return* yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajiyah (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan penulis maka dapat diperoleh hasil bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *return on asset* (ROA) yaitu  $0,023 < 0,05$  dengan arah koefisien 2,306. Fahmi (2012: 98) *return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Artinya semakin besar *return on asset* maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset secara efisien dan efektif sehingga laba yang diperoleh dari penggunaan aset lebih besar dari total aset yang digunakan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan karena mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal ini lah yang akan menjadi daya tarik bagi investor karena dengan laba yang dihasilkan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka berdampak pada harga saham disebabkan banyaknya permintaan akan saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setyorini *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan penulis maka dapat diperoleh hasil bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *earning per share* (EPS) yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien 11,051.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *earning per share* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Nilai EPS yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena nilai *earning per share* menggambarkan besarnya keuntungan yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal



baik bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Oleh karena itu semakin besar proporsi laba per lembar saham yang dibagikan maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal yang akan berdampak pada kenaikan harga saham dikarenakan tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak konsisten dengan penelitian Khairani (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan penulis maka dapat diperoleh hasil bahwa *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *dividend payout ratio* (DPR) yaitu  $0,591 > 0,05$  dengan arah koefisien  $0,539$ .

*Dividend payout ratio* (DPR) tidak signifikan terhadap harga saham karena investor merasa besar kecilnya dividen yang diterima bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *dividend irrelevance theory*, kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktivasnya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara dividen dan laba ditahan. Nilai perusahaan pada dasarnya tercermin dari harga saham, sehingga dapat dikatakan *dividend payout ratio* (DPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailia *et al.*, (2016) dan tidak konsisten dengan penelitian yg dilakukan oleh Fauza dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR), Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan *property dan real estate*. Menurut data yang telah diolah penulis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan dengan terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Saran**

(1) Perusahaan sebaiknya tidak perlu memperhatikan besar kecilnya variabel *current ratio* karena sisi likuiditas tidak dipertimbangkan oleh investor, (2) Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan aktiva secara optimal sehingga meningkatkan nilai *return on asset*, (3) Sebaiknya perusahaan dapat menaikkan nilai *earning per share* karena tingginya nilai *earning per share* menjadi indikator keberhasilan perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham

perusahaan, (4) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya laba yang dihasilkan, karena besar kecilnya dividen tidak menjadikan pertimbangan utama investor, (5) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti yaitu faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Bailia, F. F.W., P. Tommy dan D. N. Banjarmulin. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 270-278.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wcana Media. Jakarta.
- Fauza, M. S. dan I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 8015-8045.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. dan \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Indonesia Investment. Analisis Pasar Properti Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>. Dikutip pada tanggal 21 Januari 2018 (14.30)
- Jogiyanto, H. 2012. *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khairani, I. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5(1): 566-572.
- Khurniaji, A. W. 2013. Hubungan Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio dan Dividend Yield) terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi- Universitas Diponegoro. Semarang.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Met Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-10.
- Rahmawati, D. 2017. Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-17.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sajiyah, I. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverage. *Akademika* 14(1): 32-39
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Savitri, L. A. 2016. Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 2461-0593
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management* 2 (2):
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Undang-Undang Pasar Modal*. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608. Jakarta.
- Widoatmodjo. S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.